



Revealing the Islamic Heritage of the Nusantara:

Philological Study of the Manuscript Hizbul Aman Min Satowatil Zaman by Muhammad Amin Bin Muhammad Hasan Al-Banjary

Entin Safitri

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
entinsafitri8@gmail.com

Aisyah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
aisyahbismillah2022@gmail.com

Opik Rohavik

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
opickislam12@gmail.com

Erlina

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Erlina@radenintan.ac.id

Achmad

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
achmadmarsinah@gmail.com

Abstract

Keywords:	This study examines the religious text manuscript Hizbul Aman
The Heritage of	Min Satowatil Zaman by Muhammad Amin bin Muhammad Hasan
Islamic	al-Banjari. The manuscript is part of the intellectual heritage of
Archipelago;	Nusantara Islamic literature, rich with prayers and dhikr, reflecting
Philology;	spiritual values and local culture. The method employed is
Manuscript of	descriptive philology with a contextual approach to uncover the

Hizbul Aman Min Satowatil Zaman; Muhammad Amin al-Banjary	cultural meanings within each text. The main objective of this research is to interpret the content of the manuscript as a reflection of the religious traditions of the Muslim community in Nusantara. The urgency of this study lies in the preservation of intellectual and spiritual heritage, contributing to a deeper understanding of local Islam. The research problem addresses how the texts in this manuscript articulate the relationship between faith and local culture. The research questions include the meaning of each section of the text within the context of Malay Islamic culture and its relevance to the religious practices of the community. The proposed solution is to accurately translate the text while providing cultural interpretations embedded in each page. The findings indicate that the manuscript is an integral part of traditional practices such as tahlilan, shalawat, and the commemoration of the Prophet's birthday (Maulid Nabi). This finding reinforces that this classic manuscript is integral to the Nusantara Islamic tradition and has relevance in understanding local Islamic identity.
---	---

Abstrak	
Kata Kunci: Warisan Islam Nusantara; Filologi; Naskah Hizbul Aman Min Satowatil Zaman; Muhammad Amin al-Banjary	<i>Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana naskah klaisk “Hizbul Aman Min Satowatil Zaman” karya Muhammad Amin bin Muhammad Hasan al-Banjary mengartikulasikan hubungan antara keimanan dan budaya local serta bagaimana teks dalam naskah ini direpresentasikan dalam praktik keagamaan masyarakat Muslim Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga meyoroti tantangan dalam pelestarian dan interpretasi naskah klasik keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isi naskah dari perspektif filologi dan mengungkap makna budaya yang terkandung didalamnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ajaran keagamaannya dalam konteks tradisi Islam. Metode yang digunakan mencakup inventarisasi naskah, deksripsi naskah klasik, analisis varian teks, serta interpretasi makna teks dalam konteks budaya Islam Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah klasik ini memiliki peran penting dalam praktik keagamaan tradisional, seperti tahlilan, shalawat serta peringatan Maulid Nabi. Analisis filologi juga mengungkapkan adanya variasi teks akibat proses penyalinan dalam periode yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa teks dalam naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai media penyebaran ajaran Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal. Temuan ini memperkuat bahwa naskah klasik ini merupakan integral dari tradisi Islam Nusantara dan memiliki relevansi dalam memahami identitas Islam lokal.</i>

Received: 22-02-2025, Revised: 25-03-2025, Accepted: 14-04-2025

© Entin Safitri, Aisyah, Opick Rohavik, Erlina, Achmad

Pendahuluan

Khazanah naskah di Indonesia sangatlah banyak dan hampir tidak terhitung jumlahnya, baik yang berkaitan dengan bidang adat istiadat, filsafat, sastra, dan juga keagamaan (Syaukani, 2017). Kekayaan ini menjadi bukti dari kemajuan peradaban anak bangsa yang terekam dalam bentuk tulisan, menggunakan berbagai aksara dan bahasa yang hidup di tengah masyarakat (Faizal dalam Latiar, 2018). Diantara jenis naskah yang ada, naskah keagamaan khususnya yang berkaitan dengan Islam, memiliki jumlah naskah yang cukup banyak. Hal ini tak lepas dari peran aktif para ulama dalam proses islamisasi yang berlangsung diberbagai wilayah Nusantara. (Hamdy, 2020) Salah satunya naskah kuno karya Muhamad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary berasal dari Lampung yang dikenal melalui karya-karya monumental dalam bidang keagamaan. (Amirul Hadi dalam Syaukani, 2017) Sayangnya banyak dari naskah tersebut belum mendapatkan perhatian memadai, baik dari sisi peletarian fisik maupun kajian ilmiahnya.

Oleh karena itu, permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kondisi naskah keagamaan klasik, khususnya karya dari Muhammad Amin Al-Banjary, berada dalam kondisi fisik yang memperhatikan akibat usia naskah, kurang minatnya terhadap pelestarian, tempat penyimpanan yang kurang memadai dan seadanya. Selain itu juga, dokumentasi dan kajian filologis terhadap naskah tersebut masih sangat terbatas, baik dari segi transliterasi, penyuntingan, terjemahan maupun analisis isi. Oleh karena nya hal ini meyebabkan kandungan nilai-nilai historis, religius, kultural yang terdapat di dalamnya belum sepenuhnya tergali dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat luas. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan intelektual lokal turut menjadi faktor penyebab naskah terlupakan selama lebih dari lima dekade sebelum ditemukan kembali pada tahun 2013 di loteng rumah keluarga besar di Padang Cermin, Lampung. Padahal, memahami relevansi ajaran dalam naskah-naskah tersebut terhadap kehidupan masa kini menjadi sangat penting, terutama dalam menjembatani tradisi keilmuan masa

lampau dengan kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat modern. Urgensi penelitian terhadap naskah karya Muhammad Amin Hasan Al-Banjary terletak pada dua aspek utama: pertama, untuk mendokumentasikan isi dan nilai-nilai yang terkandung secara sistematis; kedua, untuk mengkaji relevansi ajaran dalam naskah tersebut dengan kehidupan masa kini.

Penelitian terhadap naskah karya Muhammad Amin Al-Banjary memberi kontribusi yang penting dalam beberapa aspek. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian filologi dengan menyajikan teks suntingan yang dapat dijadikan rujukan dalam studi lanjutan, baik dalam bidang sastra keagamaan, sejarah intelektual Islam, maupun kajian budaya lokal. Dari perspektif keilmuan Islam, hasil penelitian ini menambah pemahaman tentang tradisi keislaman di daerah Lampung yang selama ini kurang tereksplorasi dalam literatur umum. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya tulis serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan kekayaan intelektual lokal. Dalam konteks sosial-kultural, penelitian ini membuka ruang refleksi tentang nilai-nilai lokal yang mungkin masih relevan untuk menjawab tantangan kehidupan kontemporer.

Filologi sebagai disiplin ilmu kemanusiaan memiliki peran penting dalam menjawab tantangan tersebut. Filologi mengkaji hasil budaya manusia pada masa lampau melalui naskah atau teks kuno, dengan tujuan mengungkap khazanah budaya dan perkembangan suatu bangsa dalam perspektif yang luas (Firdian & Indriani, 2021). Melalui pendekatan filologis, naskah-naskah yang ada berisi tentang ketuhanan, sejarah, ajaran budi pekerti, hukum adat, cerita rakyat (legenda, dongeng), hikayat, syair, teknologi, politik, pemerintahan, undang-undang, pengobatan tradisional, mantra, silsilah, jimat, dan sebagainya (Amin, 2012). Adapaun dalam konteks naskah keagamaan Islam, pola transmisi keilmuan di Nusantara menghasilkan dua kelompok bahasa naskah: naskah yang ditulis dalam bahasa Arab dan naskah ditulis dalam bahasa daerah sesuai dengan lokasi penyusunannya (Syaukani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa

naskah keagamaan tidak hanya menjadi sumber ajaran spiritual, tetapi juga menjadi bukti otentik interaksi Islam dengan budaya lokal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memelihara dan memperkenalkan kembali warisan literasi keagamaan lokal, memperkuat literasi budaya dan religius, serta menjembatani masa lalu dengan kehidupan kontemporer.

Kajian terhadap naskah klasik keagamaan di Nusantara telah banyak dilakukan oleh para peneliti, terutama dengan pendekatan filologi. Namun sebagian besar masih terfokus pada wilayah-wilayah pusat tradisi Islam seperti Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Kajian terhadap naskah keagamaan lokal dari Lampung, yang menyimpan jejak intelektual ulama-ulama keturunan Banjar, masih sangat terbatas. Misalnya, (Erlina, 2015) meneliti manuskrip karya Ahmad Amin Al-Banjary yang memuat ajaran agama bercampur dengan unsur wifiq dan ramalan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian naskah lokal dan kritik terhadap praktik sinkretik. Sementara itu, (OKTAMER & RIDHOLLAH, 2023) dalam naskah *Hadih An-Nisā'* juga relevan karena menyoroti nasihat moral dan pendidikan perempuan serta relasi gender dalam Islam Melayu klasik, sedangkan (Luthfi, 2016a) membingkai konsep Islam Nusantara sebagai metodologi dakwah yang kontekstual dan ramah budaya. Selain itu, (Hidayatullah, 2016) meneliti naskah mistik Banjar yang memuat mantra dan azimat, serta membuka ruang kajian terhadap spiritualitas lokal yang jarang disentuh.

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap studi filologi dan Islam lokal, masih terdapat celah penelitian yang belum terisi, khususnya dalam kajian terhadap naskah dzikir dan doa yang digunakan secara praktis dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Belum ada penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji naskah *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman*, sebuah manuskrip karya Muhammad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary yang ditemukan di Lampung dan belum pernah disunting, diterjemahkan, maupun dianalisis secara akademik. Padahal, naskah ini tidak

hanya berisi doa-doa perlindungan dan dzikir, tetapi juga memuat unsur langka seperti tabel waktu salat, serta digunakan dalam praktik ritual seperti tahlilan, shalawatan, dan ziarah kubur. Fakta ini menunjukkan bahwa naskah tersebut merepresentasikan wajah Islam lokal yang hidup dalam keseharian masyarakat—Islam yang bukan hanya dogmatis, tetapi juga fungsional dan kultural.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, ini merupakan kajian filologis pertama terhadap naskah *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman*, yang mencakup transliterasi, penyuntingan teks, dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, pendekatan yang digunakan tidak hanya terbatas pada filologi deskriptif, tetapi diperkaya dengan analisis isi berbasis budaya lokal untuk mengungkap makna sosial, spiritual, dan edukatif dari teks. Ketiga, penelitian ini mengangkat kembali figur ulama lokal yang hampir terlupakan, serta menunjukkan bagaimana teks keagamaan menjadi bagian integral dari tradisi Islam Nusantara yang damai, adaptif, dan membumi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian khazanah Islam lokal, pengembangan kajian filologi kontekstual, serta penguatan identitas Islam Nusantara yang berbasis budaya dan spiritualitas masyarakat.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dalam bentuk teks dari naskah klasik yang sarat akan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. (Sukmadinata, 2018) Fokus utama terletak pada interpretasi isi naskah serta pemahaman nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat melalui telaah bahasa, cara penyajian, dan fungsi sosial teks. (Faruk, 2017)

Metode yang digunakan adalah Studi Pustaka dengan tujuan menyajikan suntingan teks yang dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah (Djamaris, 1977). Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting seperti menentukan objek

penelitian, menginventarisasi naskah, melakukan observasi awal, mendeskripsikan naskah, melakukan transliterasi naskah, menyunting serta menterjemahkan teks, dan merangkum isi naskah (Erlina, 2015).

Penentuan objek penelitian dilakukan berdasarkan bahwa naskah yang dikaji merupakan naskah tunggal. Oleh karena itu, tidak dilakukan perbandingan naskah dengan naskah lain, Adapun langkah penelitian ini sebagai berikut ;

1) Objek Penelitian, langkah yang dilakukan pertama adalah menentukan objek atau sasaran dalam penelitian, mengingat terdapat berbagai aspek yang perlu dipilih, seperti jenis tulisan, bentuk, bahan serta isi. Sasaran yang diteliti adalah naskah tunggal berjudul *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman* karya Muhammad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary, seorang ulama lokal Lampung Keturunan Banjar. Naskah ini merupakan naskah yang belum pernah disalin, dikaji sebelumnya dan ditemukan kembali pada tahun 2013 oleh cicit pengarang, Achmad, di Bandar Lampung, 2) Inventarisasi Naskah, tahap ini melibatkan pencatatan dan pengumpulan naskah dengan judul dan jenis yang serupa untuk dijadikan objek penelitian. Tujuan Inventarisasi ini untuk mengetahui jumlah naskah yang tersedia, lokasi penyimpanannya, nomor identifikasi, jenis tulisan yang digunakan, perkiraan usia naskah, tempat serta tanggal penyalinan, dan kondisi keseluruhan naskah (Ekadjati, 1992), 3) Observasi Pendahuluan Deskripsi Naskah, observasi ini dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh langsung dari keturunan pemilik naskah di Lampung. Data tersebut dipinjam dan difotokopi oleh salah satu dosen yang juga merupakan peneliti dalam studi ini. Data ini sebagai sumber primer, kemudian naskah ini dianalisis secara tekstual dan kontekstual untuk mengungkap kontribusinya terhadap warisan intelektual Islam Nusantara, 4) Transliterasi dan Penyuntingan Naskah, yang mana tahap ini bertujuan agar teks terbaca atau dipahami (Robson, 1994). Selain itu, teks tersebut ditransliterasikan untuk mempertahankan keaslian serta karakteristik penulisannya, kemudian teks diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Proses ini

bertujuan untuk mendeskripsikan kedudukan dan fungsi naskah/teks yang diteliti, sehingga dapat diketahui relevansi dan manfaatnya (Luthfi, 2016b). Transliterasi dilakukan dengan menyusun kalimat secara jelas, dilengkapi dengan tanda baca yang tepat, serta membagi alinea dan halaman dalam naskah sehingga lebih fokus dan terperinci (Djamaris, 1977). Penyajian transliterasi dalam penelitian ini bertujuan agar mudah dibaca dan dipahami. panduan transliterasi yang digunakan adalah Arab - Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian agama RI, no 87 tahun 2003.(Rusniati, 2019) Dalam tahap penelitian ini, peneliti mengidentifikasi hal-hal yang spesifik dalam penulisan naskah, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan yang dimaksud berupa kesalahan seperti hilangnya tanda baca atau kurang jelasnya dalam penulisan huruf. 5) Terjemahan, Naskah yang dikaji dalam penelitian ini ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan terjemahan dalam bahasa Indonesia agar isi teks dapat dibaca dan dipahami oleh semua kalangan Masyarakat.(Siswantoro, 2011) Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari terjemahan, yaitu memungkinkan masyarakat yang tidak mengetahui bahasa asli naskah untuk tetap dapat mengakses dan menikmati isinya, sehingga penyebaran naskah menjadi lebih luas (Darusuprpta, 1984). Dengan terjemahan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memudahkan pemahaman masyarakat luas terhadap isi teks (Bani Sudardi dalam Erlina, 2015)

Dalam proses menterjemahkan teks, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. pertama, metode terjemahan harfiah, yaitu menterjemahkan teks secara langsung dengan mempertahankan struktur kata demi kata sesuai dengan teks aslinya. Kedua, metode terjemahan semi bebas, yaitu penerjemah diberikan kebebasan dalam menterjemah, namun tetap dalam batas wajar sehingga makna asli tetap terjaga. Ketiga, metode terjemahan bebas, yang memberikan kebebasan penuh kepada penerjemah untuk melakukan perubahan, menambah, menghilangkan, atau meringkas teks sesuai kebutuhan (Subandiyah, 2007).

Tugas filologi dalam menyunting dan menterjemahkan teks telah selesai, namun pemahaman terhadap isis dan sejahnya masih diperlukan penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain, seperti analisis isi, yang bertujuan untuk menggali makna yang terkandung didalam teks. Dalam konteks ini, hasil suntingan teks dianalisis lebih dalam agar nilai-nilai yang terdapat didalamnya dapat dipahami secara lebih luas oleh masyarakat melalui penelitian analisis wacana dengan teknik analisis isi (Robson, 1994). Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data isi, inferensi dan penafsiran makna, serta validasi hasil berdasarkan konteks sosial dan historis masyarakat (Endraswara, 2013).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara informal. (Cresswell, 2019) Dokumentasi dilakukan terhadap naskah asli yang diperoleh langsung dari ahli waris penulis. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan literatur penunjang, termasuk buku-buku filologi, kajian Islam Nusantara, dan pedoman transliterasi. Sementara itu, wawancara informal dilakukan dengan keluarga pewaris untuk memperoleh informasi tambahan mengenai konteks sosial dan kultural teks.

Pembahasan dan Diskusi

Deskripsi Naskah

Naskah *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman* merupakan satu-satunya manuskrip yang diketahui masih tersimpan hingga saat ini dan termasuk dalam kategori naskah langka. Naskah ini ditulis oleh Muhammad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary, seorang ulama asal Lampung keturunan Banjar yang aktif dalam pendidikan dan penyebaran Islam pada paruh pertama abad ke-20. Berdasarkan informasi dari keluarga pewaris, naskah ini merupakan tulisan tangan langsung dari pengarangnya dan tidak ditemukan adanya nama penyalin lain, sehingga dapat dipastikan bahwa naskah ini merupakan naskah otograf (ditulis sendiri oleh pengarang). Naskah ini ditulis dalam aksara Arab,

proses penulisan naskah diperkirakan berlangsung di Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung, yaitu di lingkungan tempat pengarang mendirikan Madrasah Ad-Diniyah Al-Islamiyah As-Sa'adah. Meskipun naskah tidak mencantumkan tanggal pasti penulisan, dari konteks riwayat hidup pengarang dan gaya penulisan, diperkirakan naskah ini disusun antara tahun 1930 hingga 1950. Setelah wafatnya pengarang pada tahun 1961, naskah ini tersimpan selama lebih dari lima dekade di loteng rumah keluarga di Dusun Way Khilau, Padang Cermin, sebelum akhirnya ditemukan kembali oleh cicit pengarang pada tahun 2013. Saat ini, naskah tersebut disimpan dengan lebih terawat di kediaman ahli waris di Sukabumi, Bandar Lampung, sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan keilmuan lokal.

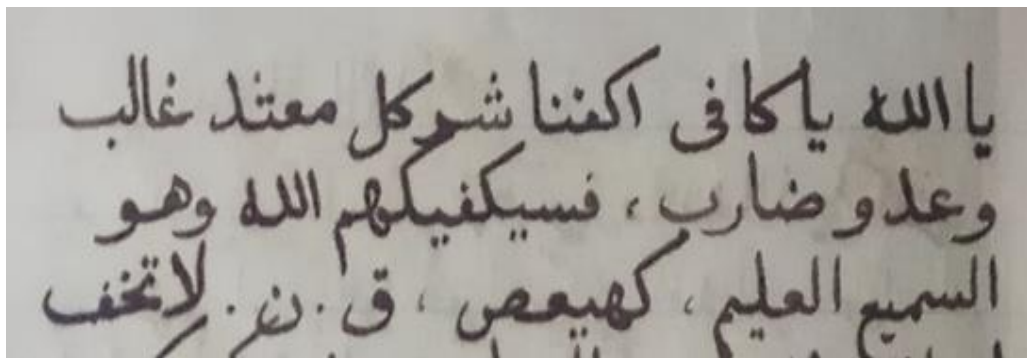
Naskah manuskrip karya Muhammad Amin Bin Muhammad Hasan Al-Banjary ini dipilih karena peneliti memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isi dan pesan yang disampaikan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi penerapan kandungan naskah dalam kehidupan modern, khususnya bagi masyarakat Lampung dan umat Islam pada umumnya.

Ukuran pada naskah ini 8,5 cm x 17 cm, menggunakan jenis kertas daluang yang polos dan berwarna putih kecoklatan (cream), terdiri dari 27 lembar dengan cover, tidak memiliki nomor halaman, di beberapa pinggiran kertas terdapat sobekan dan terlihat beberapa lembar terlepas dari covernya, yang mana ini membuktikan bahwa naskah sering dipakai dan digunakan.

Naskah ini ditulis dalam tulisan Arab berwarna hitam menggunakan jenis tulisan khat *Naskhi* pada seluruh isi naskah. Khat *Naskhi* dipilih karena kesederhanaannya yang membuatnya mudah dibaca, serta sistematis, cocok untuk teks keagamaan yang menjadi isi naskah ini. Pada bagian cover naskah, terdapat tiga jenis gaya tulisan: tulisan atas menggunakan khat *Tsuluts*, baris kedua menggunakan khat *Naskhi*, dan tulisan bawah menggunakan khat *Riq'ah*. Naskah ini ditulis tanpa harakat, meskipun sebagian kecil bagian dari naskah menggunakan harakat untuk penekanan tertentu.

Naskah pada penelitian ini dengan tema keagamaan yang berisikan kumpulan do'a-do'a perlindungan, dzikir, dan pujian kepada Allah yang dipadukan dengan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan pada lembar-lembar belakang naskah terdapat juga jadwal sholat 5 waktu, jam, bulan dan tanggal tertentu.

Sedangkan dalam varian teks ditemukan varian dalam teks, seperti perbedaan pada redaksi "Kaf Ha Ya 'Ain Shad" yang di beberapa teks disebutkan dengan penambahan "Qaf Nun." Hal ini menunjukkan adanya adaptasi lokal terhadap teks yang disalin di tempat dan waktu yang berbeda.



Gambar 1

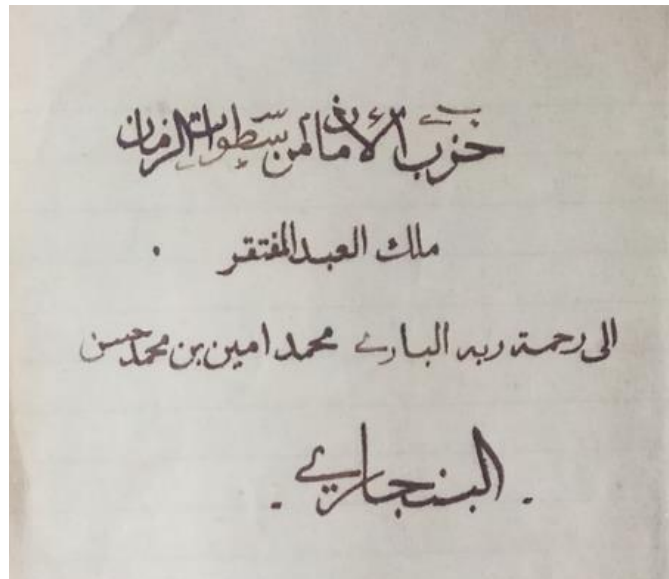
Analisis Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kandungan naskah *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman* karya Muhammad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan makna, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap bagian naskah.

Untuk memudahkan dalam menganalisis isi, maka peneliti membagi analisis naskah dalam bentuk halaman-halaman yang sesuai pada urutan naskah yang ada.

Cover

Do'a Perlindungan Dari Segala Bentuk Kekuatan Dan Gangguan Zaman,
(Muhammad Amin Bin Muhammad Hasan al-Banjari)



Gambar 2

Halaman 1

Teks beisi pembukaan, dimulai dengan basmalah dan kalimat pujian kepada Allah SWT, serta shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Halaman ini menunjukkan awal yang penuh penghormatan kepada Allah sebagai bentuk kesadaran penulis akan kebesaran Tuhan dalam memulai sebuah karya spiritual.

Halaman 2

Berisi tentang; Doa perlindungan dari segala keburukan yang telah dilakukan, baik yang disadari maupun tidak, penegasan tauhid melalui kalimat syahadat, permohonan perlindungan dari gangguan musuh dan setan. Menggambarkan introspeksi diri dan kesadaran bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan. Ada harapan besar agar Allah melindungi dari berbagai kejahatan yang terlihat dan tersembunyi.

Adapun makna budaya yang terkandung dengan Kalimat tauhid ini yaitu inti dari keimanan dalam budaya Islam, sering digunakan dalam dzikir dan wirid harian oleh masyarakat Muslim tradisional.

Halaman 3

Berisi tentang; Doa perlindungan dari sihir, pandangan hasad (iri), dan kejahatan makhluk, do'a penguatan keyakinan kepada Allah sebagai pelindung, do'a agar Allah melindungi dari gangguan di malam dan siang hari.

Seperti bunyi do'a perlindungan sihir :

يا الله يا كافي، اكفنا شرَّ سَوَابِقِ اللّٰهُمَّ، وَالسَّحَرِ، وَالْعَيْنِ، وَمِنْ جَمِيعِهِمْ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ جَمِيعِ
الْعَوَالِمِ. فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Kumpulan doa di halaman ini mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan gaib dan perlindungan dari Allah terhadap sihir dan gangguan makhluk halus, yang merupakan bagian dari kearifan lokal. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Irsyad et al., 2024) juga menyebutkan bahwa doa tidak semata-mata dipraktikkan sebagai ibadah, melainkan juga menjadi wujud kearifan lokal yang memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan tradisi budaya setempat dalam merespons berbagai ancaman gaib.

Halaman 4

Berisi tentang; Penegasan bahwa allah adalah sebaik-baik pelindung, permohonan perlindungan melalui kekuatan para malaikat dan nabi muhammad saw, jibril di kanan, mikail di kiri, serta ali sebagai pelindung di belakang menunjukkan simbol perlindungan dari segala arah.

Tradisi ini menggambarkan bagaimana masyarakat Muslim mempersonifikasi perlindungan Allah dalam aktivitas sehari-hari, melibatkan malaikat dan figur spiritual.

Halaman 5

Beirisi tentang; Do'a memohon perlindungan dari penguasa zalim dan kejahatan yang mungkin menimpa, menyatakan bahwa hanya allah yang mampu memberikan kemenangan dan melindungi umat-nya.

Hal ini merupakan refleksi ketergantungan kepada Allah dalam menghadapi ketidakadilan dan tekanan sosial yang sering terjadi dalam sejarah masyarakat Muslim di Nusantara.

Halaman 9-10

Berisi tentang; Pujian kepada Allah sebagai pencipta siang dan malam, kesaksian bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa, Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Ungkapan ini adalah bagian dari tradisi syukur yang diwariskan dalam budaya Melayu-Islam, menunjukkan kekaguman terhadap tanda-tanda alam sebagai bukti kebesaran Allah.

Halaman 11-12

Membahas tentang; Seruan kepada manusia untuk bertakwa kepada Allah, mengingat akan tanggung jawab menjaga diri dan keluarga dari api neraka, dorongan untuk bertaubat sebelum ajal tiba.

Do'a ini menekankan keutamaan hari Jumat dan kekhususan shalawat sebagai bagian dari ritual ibadah yang membawa berkah.

Halaman 13

Mencakup tentang; Pujian terhadap hari Jumat sebagai hari Istimewa, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemilik syafaat agung di hari kiamat.

Hari Jumat memiliki tempat khusus dalam budaya Islam, dengan tradisi shalat Jumat yang menjadi kewajiban dan ajang berkumpul masyarakat.

Halaman 14

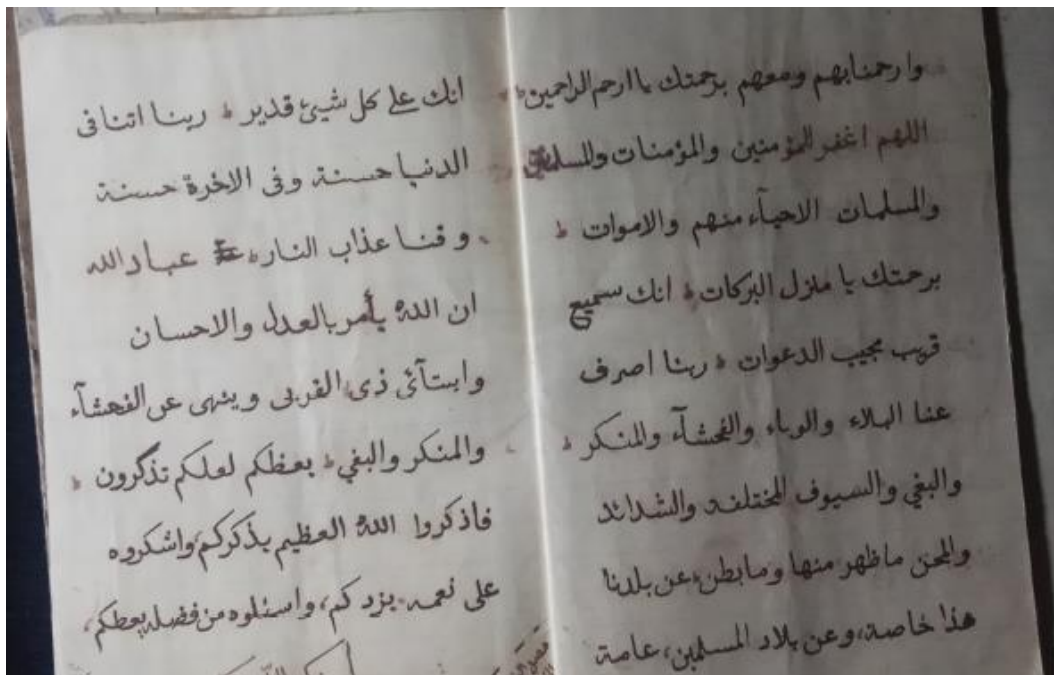
Membahas; Seruan untuk bertakwa dan memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, ayat yang menegaskan bahwa Allah dan malaikat bershalawat kepada Nabi, mengajak umat untuk mengikuti sunnah tersebut.

Makna budaya yang terkandung yaitu tradisi Maulid nabi dan perayaan lainnya sering diwarnai dengan pembacaan shalawat, mencerminkan kecintaan mendalam kepada Rasulullah.

Halaman 15

Membahas tentang; Doa memohon ampunan bagi kaum mukminin dan muslimin, permintaan perlindungan dari berbagai musibah dan wabah, do'a meminta kebaikan di dunia dan juga akhirat, serta perlindungan dari siksa api neraka.

Doa ini mencerminkan tradisi tahlilan dan ziarah kubur, di mana masyarakat mendoakan keluarga dan kerabat yang telah wafat sebagai bentuk penghormatan dan pengharapan akan ampunan Allah.



Gambar 3 . Teks Do'a pada halaman 14 dan 15

Halaman 16-26

Terdapat tabel yang membahas tentang jadwal sholat 5 waktu, dengan kerangka; 1) Judul (Bagian Atas) berupa nama bulan dalam Masehi, Januari sampai Desember, 2) Kolom Vertikal (Kanan ke Kiri); Menampilkan waktu Dzuhur (الظهر), Menampilkan waktu Ashar (العصر), Menampilkan waktu Maghrib (المغرب), Menampilkan waktu Isya (العشاء), Menampilkan waktu Subuh (الصبح), 3) Baris Horizontal paling kanan ; Setiap baris mewakili tanggal tertentu., yaitu tanggal 1, 4 , 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, dan 28 (Per 3 hari), 4) Angka di dalam kotak adalah waktu spesifik untuk setiap sholat. Misalnya waktu Dzuhur 12:23, Ashar 3:43, Maghrib 6:31, dan Isya 7:42, dan waktu Subuh 4:43.

صبح	ظهر	عصر	مغرب	عشاء
4	12	3	6	7
43	23	43	31	42
4	12	3	6	7
43	23	43	35	42
4	12	3	6	7
42	25	45	33	43
4	12	3	6	7
40	26	51	34	44
4	12	3	6	7
50	28	42	35	46
4	12	3	6	7
51	28	42	35	46
4	12	3	6	7
53	29	40	36	47
4	12	3	6	7
54	30	40	36	47
5	12	3	6	7
0	31	42	37	47
4	12	3	6	7
58	31	46	38	47

Gambar 4. Jadwal waktu sholat

Pada gambar diatas adanya perubahan waktu sholat terjadi secara bertahap setiap harinya, mengikuti pergerakan matahari yang berbeda di tiap musim. Namun waktu Subuh dan Maghrib mengalami pergeseran paling terasa, karena berkaitan langsung dengan fajar dan matahari terbenam.

Adapun dari segi budaya, bahwasanya bisa kita lihat jadwal ini mencerminkan budaya Islam tradisional yang sangat menghargai ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu. Dalam masyarakat Muslim, jadwal ini sering ditemukan di masjid, rumah, atau sekolah sebagai pengingat harian untuk melaksanakan ibadah.

Oleh karena itu, secara keseluruhan peneliti melakukan klasifikasi isi naskah berdasarkan halaman-halaman yang ada secara sistematis, mulai dari

doa-doa perlindungan spiritual, seruan moral dan ketauhidan, hingga panduan jadwal ibadah harian. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menerjemahkan isi teks secara literal, tetapi juga menggali makna simbolik dan konteks budaya yang melatarbelakangi penyusunannya.

Peneliti menyoroti bagaimana teks ini mencerminkan respons masyarakat Muslim terhadap ketidakstabilan sosial dan spiritual, yang termanifestasi dalam permohonan perlindungan dari gangguan sihir, musuh, hingga penguasa zalim. Dalam konteks ini, peneliti membaca naskah sebagai bentuk resiliensi spiritual, di mana kekuatan doa dan dzikir menjadi instrumen perlindungan dan perlawanan terhadap ketidakpastian zaman. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Syamsidar, 2015) juga bahwasaya do'a mempunyai peranan dalam penciptaan kesehatan mental, penyembuhan bagi stress dan gangguan kejiwaan serta semangat hidup.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pelestarian warisan intelektual Islam Nusantara, khususnya dari wilayah Lampung. Dengan mengkaji isi naskah, peneliti berhasil membuka kembali akses terhadap teks keagamaan yang kaya akan nilai spiritual dan budaya lokal. Doa-doa dalam naskah ini tidak hanya merefleksikan ajaran tauhid dan perlindungan diri, tetapi juga menggambarkan praktik keagamaan masyarakat Muslim tradisional. Secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah filologi Islam melalui pendekatan interdisipliner yang tidak hanya fokus pada teks, tetapi juga konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan keagamaan, pelestarian tradisi Islam lokal, serta memperkuat spiritualitas umat di tengah tantangan zaman.

Penutup

Penelitian terhadap naskah *Hizbul Aman Min Satowatil Zaman* karya Muhammad Amin bin Muhammad Hasan Al-Banjary bertujuan untuk mendeskripsikan, menyunting, menerjemahkan, dan menganalisis isi teks dalam rangka pelestarian serta pemaknaan kembali khazanah keilmuan Islam lokal di

Lampung. Naskah ini merupakan satu-satunya salinan otograf yang ditulis langsung oleh pengarangnya, seorang ulama keturunan Banjar di Lampung, dan mencerminkan kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Berdasarkan analisis isi, teks terbagi dalam tiga bagian utama: doa-doa perlindungan dari gangguan lahir dan batin, seruan moral dan ajaran tauhid seperti shalawatan, tahlilan atau ziarah kubur, serta panduan jadwal salat lima waktu. Naskah ini tidak hanya memiliki fungsi spiritual, tetapi juga memperlihatkan akulturasi lokal terhadap tradisi Islam yang lebih luas, ditandai dengan variasi teks tertentu. Kondisi fisik dan gaya penulisan menggunakan aksara Arab dengan khat Naskhi menunjukkan bahwa naskah ini digunakan secara aktif dalam praktik ibadah. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada penguatan identitas spiritual dan budaya masyarakat Muslim lokal serta memperkaya studi filologi dan Islam Nusantara. Melalui pendekatan filologis dan kultural, temuan ini diharapkan dapat menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan spiritual umat Islam masa kini secara kontekstual dan berkelanjutan.

References

- Amin, F. (2012). Potensi Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu di Kota Pontianak. *Jurnal Thaḳāfiyāt*, 13(1), 49–82.
- Cresswell, J. W. (2019). *Research Design Third Edition: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Darusuprpta. (1984). *Naskah-naskah Nusantara Beberapa Penanganannya*. Javanologi.
- Djamaris, E. (1977). *Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi*. Pusat pembinaan&pengembangan bahasa.
- Ekadjati, E. S. (1992). *Cara Kerja Filologi. (Kumpulan Makalah)*.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Erlina. (2015). Kajian Filologi terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan ...*, 1–16.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Firdian, F., & Indriani, W. (2021). Pendekatan Filologis dalam Studi Islam. *Yasin*, 1(1), 134–145. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.39>
- Hamdy, M. Z. (2020). TELAAH KEMBALI PEMAHAMAN SISTEM KETATANEGARAAN DALAM ISLAM (KHILAFAH) (Kajian historis dan ideologis terhadap gerakan HTI di Indonesia). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(October), 158–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i2.4013>
- Hidayatullah, D. (2016). Naskah Mantra Mistik: Kodikologi, Suntingan Dan Isi Teks. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 117. <https://doi.org/10.26499/und.v12i2.562>
- Irsyad, M., Khirfatul Jannah, & Najmuddin Abd Shafa. (2024). Penggunaan Ayat al-Qur'an dalam Pengobatan Ruqyah Ustadz Supriandi di Desa

- Bontorannu Kajang Sulawesi Selatan. *AL-AQWAM: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir*, 3(1), 20–37.
<https://doi.org/10.58194/alaqwam.v3i1.1476>
- Latihar, H. (2018). Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 67.
<https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.827>
- Luthfi, K. M. (2016a). Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>
- Luthfi, K. M. (2016b). Kontekstualisasi Filologi dalam Teks-teks Islam Nusantara. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(1), 114.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.523>
- OKTAMER, M. L., & RIDHOLLAH, M. A. (2023). Naskah hadiah an- nisa' (suntingan teks dan analisis isi). *Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 02(01), 51–77.
- Robson, S. O. (Stuart O. (1994). *Prinsip-prinsip filologi Indonesia*. RUL.
- Rusniati, R. (2019). MASUKNYA ISLAM DI SPANYOL (Studi Naskah Sejarah Islam). *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 108–119.
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.591>
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Pustaka Pelajar.
- Subandiyah, H. (2007). *Filologi dan Metode Penelitiannya* (Surabaya). Unesa University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsidar. (2015). *DOA SEBAGAI METODE PENGobatan PSIKOTERAPI ISLAM*. 6.
- Syaukani. (2017). *Kashf Al-Ghara'ib: Terjemahan Atas Kitab Munfarijah Karya Imam Muhaqqiq Ani Yahya Zayn Al-Din Zakariyah*. *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 7, 96–118.